

Kajian Sistem Pengadaan Barang dan Jasa Menuju Arah *E-Procurement* UNIKOM

ANDRI HERYANDI¹, IRAWAN AFRIANTO², SUFA'ATIN³
Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer

Pengadaan barang dan jasa pada suatu instansi atau perusahaan merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan. Pengadaan barang dan jasa dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan barang serta jasa yang diperlukan guna keberlangsungan operasional instansi atau perusahaan.

Unikom sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia masih melakukan proses pengadaan barang dan jasa secara konvensional konvensional, mulai dari proses pengadaan hingga ke pelaporan. Hal ini memunculkan masalah-masalah di dalam proses pengadaan barang dan jasa seperti lamanya proses pengadaan, biaya yang besar, ketidaktransparan dalam proses pengadaan, koordinasi antar bagian tidak terjalin baik, serta banyaknya dokumen (kertas) yang terlibat, hingga proses pelaporan yang tidak akurat dan lambat. Sehingga Diperlukan suatu model proses pengadaan yang lebih terbuka, transparan dan akuntabel yang akan menghasilkan *win-win solution* bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

E-procurement adalah sistem pengadaan barang dan jasa yang memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi digunakan untuk melakukan pengolahan data pengadaan hingga ke proses pembuatan laporan. Model E-Procurement ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul pada proses pengadaan barang dan jasa secara konvensional di UNIKOM, sehingga akan tercipta suatu proses pengadaan barang dan jasa yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel melalui model *e-procurement*.

PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa pada suatu instansi atau perusahaan merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan. Pengadaan barang dan jasa dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan barang serta jasa yang diperlukan guna keberlangsungan operasional instansi atau perusahaan. Proses pengadaan barang dan jasa yang banyak dilakukan pada instansi biasanya masih bersifat konvensional, mulai dari proses pengadaannya hingga ke laporan. Hal ini memunculkan masalah-masalah di dalam pengadaan barang dan

jasa seperti lamanya proses pengadaan, biaya yang besar, ketidaktransparan dalam proses pengadaan, koordinasi antar bagian tidak terjalin baik, serta banyaknya dokumen (kertas) yang terlibat, hingga proses pelaporan yang tidak akurat dan lambat.

UNIKOM sebagai salah satu perguruan tinggi yang menuju ke arah *world class university* tentunya membutuhkan suatu sistem pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien didalam operasionalnya. *E-procurement* adalah sistem pengadaan barang dan jasa yang memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi

digunakan untuk melakukan pengolahan data pengadaan hingga ke proses pembuatan laporan. Dengan model E-Procurement ini diharapkan masalah-masalah yang muncul pada proses pengadaan barang dan jasa secara konvensional dapat diminimalkan. Sehingga akan tercipta suatu proses pengadaan barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien melalui model *e-procurement*.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi E-Procurement

Beberapa definisi e-procurement dari berbagai sumber yaitu:

1. Menurut Kantor Manajemen Informasi Pemerintah Australia (Australian Government Information Management, AGIMO) : e-procurement merupakan pembelian antar-bisnis (business-to-business, B2B) dan penjualan barang dan jasa melalui internet.
2. Menurut daftar kata X-Solutions : e-procurement merupakan sebuah istilah dari pengadaan (procurement) atau pembelian secara elektronik. E-procurement merupakan bagian dari e-bisnis dan digunakan untuk mendesain proses pengadaan berbasis internet yang dioptimalkan dalam sebuah perusahaan. E-procurement tidak hanya terkait dengan proses pembelian itu saja tetapi juga meliputi negosiasi-negosiasi elektronik dan pengambilan keputusan atas kontrak-kontrak dengan pemasok. Karena proses pembelian disederhanakan dengan penanganan elektronik untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan operasi, tugas-tugas yang berhubungan dengan strategi dapat diberi peran yang lebih penting dalam proses tersebut. Tugas-tugas baru yang berhubungan dengan strategi pembelian ini meliputi manajemen kontrak kepada pemasok lama maupun baru serta penciptaan struktur pasar baru dengan secara aktif

mengkonsolidasikan sisi pemasokan/suplai. Sedangkan procurement system adalah sistem perangkat lunak untuk pembelian secara elektronik, yaitu pengadaan barang dan jasa.



Gambar II.1. Sistem Kerja E-Procurement

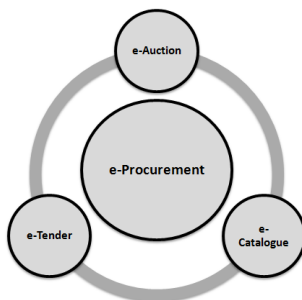
3. Menurut daftar kata Siemens : e-procurement atau e-purchasing adalah pengadaan yang menggunakan media elektronik seperti internet atau jaringan komputer yang lain. Sistem e-procurement memusatkan pada platform (perangkat keras maupun lunak) komersial bagi para pembeli.
4. Menurut Wikipedia : e-procurement adalah pembelian business-to-business (B2B) dan penjualan barang dan jasa melalui internet maupun sistem-sistem informasi dan jaringan lain, seperti Electronic Data Interchange (EDI) dan Enterprise Resource Planning (ERP). Sebagai sebuah bagian penting dari banyak situs B2B, e-procurement juga kadang disebutkan oleh istilah-istilah lain misalnya supplier exchange. Secara khusus, situs-situs web e-procurement memungkinkan user yang memenuhi syarat dan terdaftar untuk mencari para pembeli atau penjual barang dan jasa. Tergantung pada pendekatannya, para pembeli atau penjual dapat menentukan harga atau mengundang tawaran. Transaksi-transaksi dapat dimulai dan diakhiri. Pembelian yang sedang berjalan dapat memenuhi permintaan customer untuk diskon jumlah atau penawaran khusus. Software e-procurement memungkinkan otomatisasi beberapa pembelian dan penjualan. Perusahaan-

perusahaan yang berpartisipasi berharap dapat mengendalikan inventori-inventori secara lebih efektif, mengurangi biaya pembelian agen, dan meningkatkan siklus manufaktur. E-procurement diharapkan dapat diintegrasikan dengan tren *Supply Chain Management* yang terkomputerisasi.

Fitur-Fitur E-Procurement

Pembelian dan penjualan online mengesfisienkan proses pengadaan dan mengurangi biaya operasi dengan mengurangi pengeluaran untuk waktu administrasi dan memperpendek birokrasi. Penerapan e-procurement mendorong upaya transaksi dari pusat pembuat pesanan hingga titik kebutuhan pada pengguna desktop bisnis. Hal ini memastikan kesesuaian terhadap perjanjian dengan pemasok yang dipilih melalui katalog online yang mana dilihat-lihat oleh para pengguna untuk menemukan item yang dibutuhkan. Fitur utama e-procurement meliputi :

- a. Katalog elektronik untuk item-item standar/inti.
- b. Kemampuan punch-out ke situs-situs web pemasok untuk produk-produk yang dinamis/bermacam-macam.
- c. Memunculkan kembali daftar-daftar permintaan/belanja untuk item-item yang dibeli secara teratur.
- d. Jalur-jalur persetujuan yang menyatu (built-in) untuk menjalankan kendali anggaran belanja.
- e. Kemampuan untuk memberi laporan informasi manajemen yang detail.



Gambar II.2. Fitur E-Procurement

Manfaat E-Procurement

Internet telah muncul sebagai media yang efektif dari segi biaya dan dapat diandalkan untuk melakukan transaksi bisnis online. Semakin banyak perusahaan yang mengadopsi media ini dalam melakukan pengadaan barang mereka. Menurut Seth Miller dalam artikelnya keuntungan utama e-procurement meliputi menghemat uang, waktu, dan beban kerja tambahan yang normalnya berhubungan dengan pekerjaan tulis-menulis. Proses pengadaan konvensional biasanya melibatkan banyak pemrosesan kertas-kertas, yang mana menghabiskan sejumlah besar waktu dan uang.

Keuntungan e-procurement tidak hanya meliputi penghematan uang tetapi juga penyederhanaan keseluruhan proses. Rencana-rencana yang optimal dapat dikomunikasikan dengan cepat kepada pemasok-pemasok, oleh karena itu dapat mengurangi biaya dan pemborosan yang biasanya terdapat dalam supply chain. Keuntungan e-procurement meliputi pengurangan biaya overhead seperti pembelian agen, juga peningkatan kendali inventori, dan keseluruhan peningkatan siklus manufaktur. Sistem e-procurement membantu perusahaan-perusahaan mengkonsolidasikan data tentang pengadaan bermacam-macam barang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah mengkaji sistem pengadaan barang dan jasa yang dilakukan UNIKOM (existing condition) dan mengembangkan sebuah model E-Procurement guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pengadaan barang dan jasa yang terdapat di UNIKOM.

Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan model e-Procurement untuk UNIKOM. Sementara untuk memfokuskan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a.Melakukan e-procurement review : mencari sumber-sumber keilmuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pengadaan, aturan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam proses e-procurement. (Keppres No. 80/2003, Perpres No.8/2006 dan Perpres No.54/2010)
- b.Mendefinisikan dan mengevaluasi proses-proses yang terlibat dalam e-procurement
- c.Desain arsitektur e-procurement UNIKOM berdasar aturan-aturan yang berlaku dan proses bisnis yang berjalan.
- d.Mendefinisikan fitur-fitur yang terdapat pada e-procurement
- e.Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ada suatu rekomendasi model arsitektur e-procurement untuk UNIKOM guna pengembangan proses e-procurement di UNIKOM untuk masa mendatang.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu melakukan studi komparatif untuk membandingkan fenomena-fenomena yang ditemukan dan membuat klasifikasi yang bersumber pada suatu standar. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi :

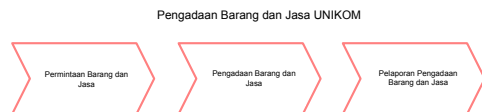
- 1.Memilih dan merumuskan masalah
- 2.Menelusuri sumber-sumber kepustakaan
- 3.Melakukan observasi dan wawancara
- 4.Melakukan analisis data
- 5.Menginterpretasikan antara kondisi penelitian dengan data yang diperoleh
- 6.Memberikan rekomendasi-rekomendasi

yang diperoleh dari penelitian

Hasil dan Pembahasan

Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Berjalan

Dari hasil wawancara dan peninjauan secara langsung kepada pihak yang berkopentent terhadap masalah pengadaan barang dan jasa di UNIKOM, maka dapat digambarkan bahwa proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh UNIKOM masih dilakukan secara konvensional mulai dari proses permintaan, kegiatan pengadaan dan pelaporannya.



Gambar V.1. Proses Pengadaan Barang dan Jasa UNIKOM

Bagian-bagian yang terlibat dalam sistem pengadaan barang dan jasa UNIKOM meliputi :

– Bagian Perlengkapan

Bertugas mengolah data pengadaan barang, pembuatan BAP (Berita acara Penyerahan Barang), pemilahan barang sesuai BAP serta pembagian/serah terima barang.

– Bendahara UNIKOM

Bertugas melakukan pembiayaan yang berhubungan dengan proses pengadaan barang dan jasa

Divisi / Jurusan / Laboratorium

Pihak yang meminta barang / jasa, melakukan pengecekan barang/jasa yang dibutuhkan

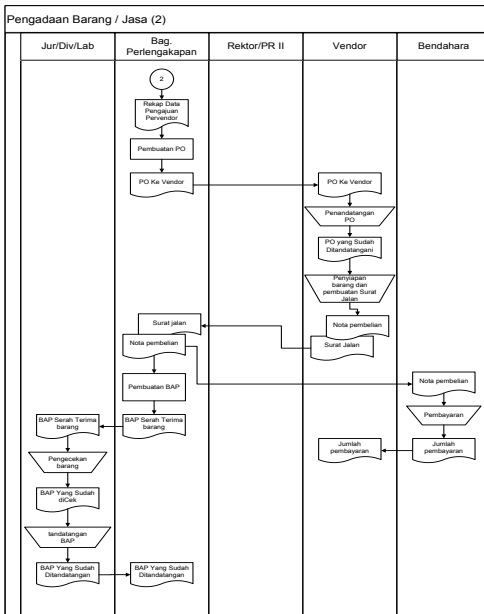
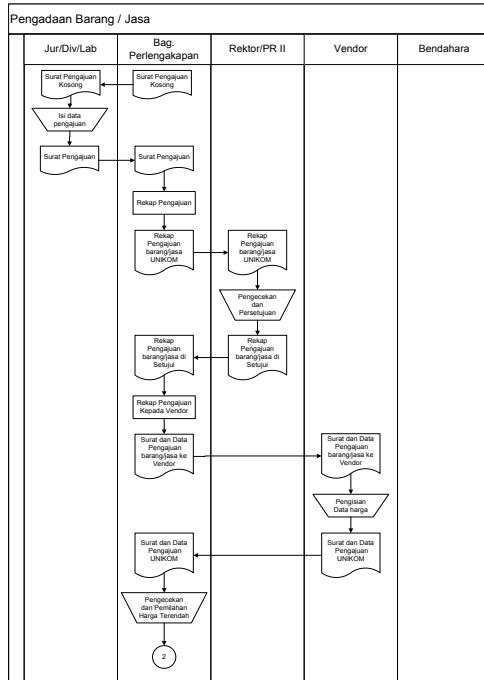
– Vendor

Sebagai penyedia(pemasok) barang/jasa

– Rektor atau Pembantu Rektor II

Bertugas melakukan pengecekan pengajuan barang/jasa divisi, jurusan, laboratorium dan proses penyetujuan.

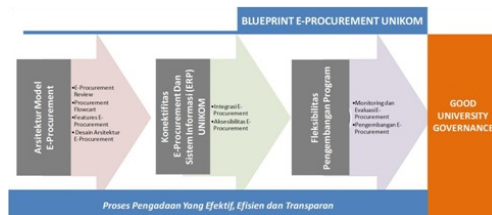
Adapun aliran proses yang terjadi pada sistem pengadaan dan jasa yang dilakukakan pada Bagian Perlengkapan UNIKOM adalah seperti pada Gambar 5.2



Gambar V.2. Proses Pengadaan Barang UNIKOM

Roadmap Penelitian

Sistem E-Procurement adalah sistem yang kompleks, melibatkan banyak pihak, aturan-aturan dan kebijakan, serta kesiapan dari UNIKOM baik dari sisi infrastruktur maupun sumberdaya yang dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan e-procurement yang baru. Adapun rekomendasi roadmap agar E-Procurement ini dapat terimplementasi dengan baik di UNIKOM dapat dilihat pada gambar 5.3.



Gambar V.3. Blueprint E-Procurement UNIKOM

Penelitian ini merupakan tahap awal dari Blueprint E-Procurement UNIKOM dimana tujuan utamanya adalah :

1. Melakukan e-procurement review : mencari sumber-sumber keilmuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pengadaan, aturan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam proses e-procurement. (Keppres No. 80/2003, Perpres No.8/2006 dan Perpres No.54/2010)
2. Mendefinisikan dan mengevaluasi proses-proses yang terlibat dalam e-procurement
3. Desain arsitektur e-procurement UNIKOM berdasar aturan-aturan yang berlaku dan proses bisnis yang berjalan.
4. Mendefinisikan fitur-fitur yang terdapat pada e-procurement
5. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ada suatu rekomendasi model arsitektur e-procurement untuk UNIKOM guna pengembangan proses e-procurement di UNIKOM untuk masa mendatang.

Analisis Sistem

Pengadaan Barang/Jasa adalah suatu kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh suatu lembaga yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Aturan-aturan dalam pengadaan barang/jasa dapat dilihat dari beberapa peraturan-peraturan yang ada, yaitu:

- Kepres 80/2003,
- Kepres No. 8/2006 dan
- Kepres No. 54/2010.

Dilihat dari peraturan-peraturan yang ada maka dapat dilihat bahwa prosedur dalam sebuah pengadaan barang/jasa meliputi proses-proses sebagai berikut :

1. Penyusunan jadwal dan penetapan cara pelaksanaan serta lokasi pengadaan
2. Penyusunan dan persiapan harga perkiraan sendiri (HPS)
3. Persiapan dokumen pengadaan
4. Pengumuman pengadaan barang/jasa melalui media cetak dan papan pengumuman resmi untuk penerangan umum, dan jika memungkinkan melalui media elektronik
5. Penilaian kualifikasi penyedia melalui pascakualifikasi atau prakualifikasi
6. Pengevaluasian terhadap penawaran yang masuk.
7. Pengiriman dokumen penawaran
8. Pengusulan calon pemenang
9. Pembuatan laporan mengenai proses dan hasil pengadaan kepada pengguna barang/jasa.
10. Penandatanganan pakta integritas sebelum pelaksanaan pengadaan barang/jasa dimulai.

Sebuah proses pengadaan yang dilakukan secara konvensional sangat dimungkinkan terjadinya kekurang-efektifan, salah satunya adalah adanya repetisi untuk proses-proses yang sebenarnya cukup dilakukan hanya 1 kali, seperti pengisian data penyedia barang dan jasa.

Namun dari proses-proses yang ada pada suatu proses pengadaan, tentunya ada juga proses yang tidak bisa dilakukan dalam e-

procurement. Salah satunya adalah proses penandatanganan kontrak penyediaan barang.

Kebutuhan E-Procurement UNIKOM

Salah satu penerapan kemajuan teknologi telematika dalam mendukung proses bisnis adalah dalam proses pengadaan barang/jasa, sehingga proses tersebut akan lebih transparan, efektif dan efisien. Pemanfaatan e-Procurement menjadikan proses pengadaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan prinsip persaingan sehat, transparan, terbuka dan perlakuan yang adil bagi semua pihak, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi fisik, keuangan, maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas UNIKOM.

Keunggulan e-Procurement :

1. Tidak adanya batas ruang dan waktu karena menggunakan teknologi berbasis internet.
2. Proses pengadaan barang dapat diikuti oleh pemasok secara terbuka.
3. Proses dalam setiap tahapan pengadaan akan dengan mudah diikuti / diawasi oleh seluruh stakeholder.
4. Proses akan berlangsung secara : Efisien, Efektif, Terbuka dan bersaing, Transparan, Adil/tidak diskriminatif, Akuntabel.
5. Akan lebih mendorong terjadinya persaingan antar pemasok yang lebih sehat.
6. Mencegah tindakan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
7. Dengan memanfaatkan E-Procurement maka UNIKOM akan mendapatkan keuntungan-keuntungan sebagai berikut :
 - Mendapatkan Harga Pembelian Barang yang terkontrol.
 - Mempercepat Waktu Proses Pengadaan.
 - Proses pengadaan akan lebih transparan. Mereduksi biaya pengadaan barang/jasa.
 - Menghemat anggaran pengadaan.
 - Memperlancar Komunikasi Buyer – Supplier.

- Pelayanan yang baik kepada Supplier.

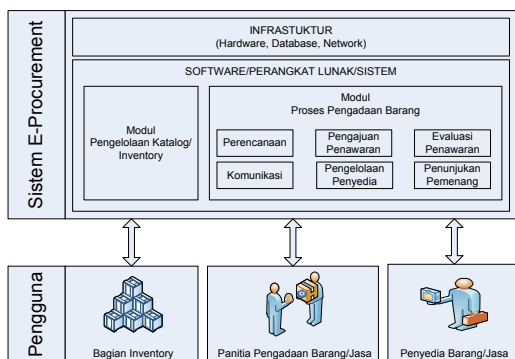
Dukungan Hardware, Software, Network, Brainware

E-Procurement sebagai suatu sistem informasi merupakan suatu sinergi antara data, mesin pengolah data (yang biasanya meliputi komputer, program aplikasi dan jaringan) dan manusia untuk menghasilkan informasi.

- a. Hardware dan Software : Sebagai mesin dan aplikasi / sistem operasi yang bertujuan mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan proses pengadaan
- b. Network : Adalah infrastruktur jaringan komputer yang mendukung terjadinya proses e-procurement baik berupa jaringan intranet maupun internet.
- c. Brainware : adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang pengadaan barang, yang nantinya akan menjadi panitia pengadaan serta operator dari sistem e-procurement.

Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut maka model yang diusulkan untuk UNIKOM adalah seperti pada gambar 5.4.

Penjelasan dari arsitektur model E-Procurement UNIKOM yang ada pada Gambar 5.4 adalah sebagai berikut :



Gambar V.4. Arsitektur Model E-Procurement UNIKOM

1. Infrastruktur adalah sarana penunjang sistem e-procurement seperti perangkat keras komputer, basis data (database)

2. Software terdiri dari beberapa modul, diantaranya :

Modul Pengelolaan Katalog/Inventory
Modul ini digunakan untuk pengelolaan katalog barang-barang yang digunakan atau diperlukan di UNIKOM.

Modul Pengadaan Barang.

Modul ini berguna sebagai sistem utama yang akan melakukan proses pengadaan barang. Modul ini terdiri dari :

- A. Proses komunikasi
- B. Proses perencanaan
- C. Proses pengajuan penawaran
- D. Proses evaluasi penawaran
- E. Proses pengelolaan data penyedia
- F. Proses penunjukan pemenang

3. Pengguna sistem terdiri dari Bagian Inventory, Panitia Pengadaan Barang dan pihak Penyedia Barang/jasa

Fitur-Fitur Sistem E-Procurement

Berdasarkan hasil analisis maka untuk membangun sebuah sistem e-procurement harus memiliki fitur-fitur yang diadaptasi dari proses-proses procurement yang konvensional. Fitur-fitur yang bisa terdapat dalam suatu sistem e-procurement adalah sebagai berikut :

A. Fitur untuk Bagian Inventory

Fitur yang dapat digunakan untuk bagian ini adalah Pengelolaan Katalog Barang. Fitur ini digunakan untuk mengelola katalog barang yang digunakan dan diperlukan di UNIKOM. Bagian inventory dapat mengisi semua kebutuhan yang diminta yang meliputi nama barang/jasa, harga perkiraan yang wajar, kuantitas yang dibutuhkan dan lain-lain.

B. Fitur untuk Panitia

- Menyusun Pengadaan

Proses ini adalah proses dimana panitia memasukan data-data lelang yang akan diselenggarakan. Data-data yang dimasukkan termasuk mengenai item pengadaan yang akan ditawarkan, biaya yang ditawarkan (HPS, Pagu), jadwal proses pengadaan dan persyaratan lainnya.

- Memverifikasi dokumen penyedia

Proses ini berfungsi untuk memverifikasi data penyedia. Jika data penyediannya valid, maka penyedia tersebut dapat mengikuti lelang yang adakan oleh UNIKOM. Data yang harus diverifikasi termasuk data administrasi dan data teknis suatu perusahaan penyedia barang/jasa. Fitur ini akan sangat berguna ketika sebuah perusahaan penyedia akan mengikuti pengadaan lebih dari 1 kali. Sebuah perusahaan penyedia yang terverifikasi tidak lagi harus menginputkan data perusahaannya ketika mengikuti pengadaan barang/jasa kedua dan seterusnya.

– Melakukan Penjelasan Pengadaan (aanwijzing)

Panitia melakukan penjelasan mengenai pengadaan yang dibuka. Dimungkinkan untuk adanya tanya jawab mengenai pengadaan yang dibuka.

– Membuka Penawaran

Proses ini digunakan untuk membuka lelang, sehingga penyedia barang/jasa dapat mengirimkan semua dokumen penawaran yang akan disampaikan ke panitia. Penawaran dilakukan dengan cara mengirimkan (upload) seluruh file yang diperlukan di sistem procurement.

– Evaluasi Penawaran

Evaluasi penawaran digunakan untuk menilai penawaran-penawaran yang telah diberikan dari penyedia barang/jasa. Evaluasi ini harus mematuhi aturan-aturan yang ada.

– Penetapan Pemenang

Penetapan pemenang berdasarkan hasil evaluasi teknis terhadap penawaran yang diajukan oleh penyedia.

– Pemeriksaan Sanggahan

Memeriksa sanggahan yang telah diajukan oleh penyedia barang/jasa. Panitia harus dapat menentukan apakah sanggahannya sah atau tidak sah.

– Pengumuman Pemenang Lelang

Melakukan pengumuman lelang melalui media komunikasi yang ada.

C. Fitur untuk Penyedia

– Pendaftaran Penyedia

Proses ini digunakan untuk melakukan

pendaftaran sebagai penyedia barang/jasa.

– Pengiriman Data Penyedia

Proses ini digunakan untuk mengirimkan data penyedia untuk diverifikasi oleh pihak panitia pengadaan barang. Data-data dapat dimasukkan seperti data perusahaan, para staf ahli yang dimiliki, riwayat pengadaan yang pernah dimenangkan dan lain-lain.

– Pencarian lelang (pengadaan)

Melakukan pencarian lelang yang sedang dibuka.

– Mengikuti/Mendaftar ke suatu lelang.

Mendaftarkan diri ke suatu pengadaan yang sedang dibuka.

– Mengirimkan penawaran

Mengirimkan data-data penawaran yang diajukan oleh perusahaan penyedia.

– Mengajukan sanggahan

Melakukan sanggahan ketika pemenang lelang telah diumumkan. Hal ini terjadi jika perusahaan penyedia barang/jasa merasa ada ketidakadilan dalam proses lelang yang diikutinya.

D. Fitur-fitur pendukung

– Untuk menunjang komunikasi (misalnya ketika mengumumkan adanya pengadaan baru), maka informasi terbaru tersebut dapat didistribusikan ke para penyedia yang telah terverifikasi.

– Pendataan harga-harga produk/jasa. Dengan adanya fitur ini, maka ketika melakukan perhitungan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) akan bisa dilakukan dengan lebih cepat dengan menggunakan riwayat HPS yang pernah digunakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kebutuhan awal yang diperlukan UNIKOM untuk melakukan sistem E-Procurement
2. Gambaran arsitektur model E-Procurement yang diusulkan merupakan model standar s-procurement yang banyak digunakan oleh instansi/institusi lain, namun dengan kostumisasi sesuai

kebutuhan pengembangan proses pengadaan di UNIKOM.

3. Blueprint yang dihasilkan dapat digunakan sebagai roadmap E-Procurement yang dapat diimplementasikan oleh pihak UNIKOM

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Suatu sistem pengadaan (termasuk e-procurement) sebaiknya diintegrasikan dengan aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) atau sistem pengolahan permintaan barang yang digunakan.
2. Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) maka disarankan untuk melihat pula aturan-aturan mengenai evaluasi penawaran dengan memperhitungkan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Daftar Pustaka

Neef, Dale, E-Procurement : From Strategy to Implementation, Prentice Hall, New Jersey, 2001.

Pani, K Ashis, Amit Agrahari, eProcurement in Emerging Economies, Idea Group Pub., London, 2007

LPSKK, Implementasi e-Procurement sebagai Inovasi Pelayanan Publik, LPSKK Press, Jakarta, 2009

www.agimo.gov.au/publications/2001/11/ar00-01/glossary diakses 29 Agustus 2010 Pukul 14.05

<http://www.x-solutions.poet.com/eu/newsevents/glossar>. diakses 29 Agustus 2010 Pukul 14.10.

http://www2.automation.siemens.com/meta/ebusiness/html_76/glossar/

[glossar_e.htm](#). diakses 29 Agustus 2010 Pukul 16.45

<http://en.wikipedia.org/wiki/E-procurement>. diakses 29 Agustus 2010 Pukul 16.50

www.scottish-enterprise.com/publications/e-procurement.pdf. 30 Agustus 2010 Pukul 10.00

www.ploug.org.pl/interesujace_teksty/eProcurement_White_Paper_Final.pdf. 30 Agustus 2010 Pukul 13.12

